

ABSTRACT

Background : Puskesmas have a role in gatekeeping and tiered referrals. If the first-level facility does not function optimally, it will contribute the opposite, including increasing the number of non-specialist referrals. In the geetkeeper concept, First Level Health Facilities (FKTP) function in providing optimal health services based on their competency standards in providing medical services in health services. Rawasari Health Center experienced an increase in the percentage of outpatient visits and BPJS participant referrals from 2016 to 2018. The high percentage of referrals at a Puskesmas must be minimized because in accordance with the standards of determination from BPJS, BPJS Health has a standard in determining the referral limits of Puskesmas in making referrals to health services. advanced level in the form of a referral ratio of 15%. The purpose of this study was to determine the factors related to the BPJS Health patient referral system at the Rawasari Health Center Jambi City in 2021.

Methods : This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique in this study used the accidental sampling method with a total sample of 95 respondents.

Results : The results showed that the perception of the BPJS Health patient referral system on the knowledge indicator with the referral system obtained p value = 1.000. In the indicator of the officer's attitude towards the referral system, p value = 0.618. In the indicator of perception of illness to the referral system, p value = 0.006. In the perception indicator about the availability of supporting examination facilities to the referral system, p value = 0.723. In the perception indicator about the availability of drugs to the referral system, p value = 0.047. In the indicator of information access to the referral system, p value = 0.110 is obtained.

Conclusion : There is no relationship between knowledge and the referral system, there is no relationship between the attitude of officers and the referral system, there is a relationship between perceptions about illness and the referral system, there is no relationship between perceptions of the availability of supporting facilities and the referral system, there is a relationship between perceptions about drug availability with the referral system, there is no relationship between access to information and the referral system.

Keywords: Perception of Referral System, BPJS Health, Puskesmas

ABSTRAK

Latar Belakang : Puskesmas mempunyai peran dalam *gatekeeping* dan rujukan berjenjang. Jika fasilitas tingkat pertama tidak berfungsi secara optimal maka akan memberikan kontribusi yang sebaliknya termasuk dalam meningkatkan angka rujukan non spesialisistik. Pada konsep *geetkeeper*, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) berfungsi dalam memberi pelayanan kesehatan yang optimal berdasarkan standar kompetensinya dalam memberikan pelayanan medik pada pelayanan kesehatan. Puskesmas Rawasari mengalami peningkatan persentase kunjungan rawat jalan dan rujukan peserta BPJS pada tahun 2016 sampai 2018. Tingginya persentase rujukan di suatu Puskesmas harus lebih diminimalisir karena sesuai dengan standar penetapan dari BPJS, BPJS Kesehatan memiliki standar dalam menentukan batasan rujukan Puskesmas dalam melakukan rujukan ke pelayanan kesehatan tingkat lanjut berupa rasio rujukan sebesar 15%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sistem rujukan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2021.

Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan persepsi sistem rujukan pasien BPJS Kesehatan pada indikator pengetahuan dengan terhadap sistem rujukan diperoleh p value = 1.000. Pada indikator sikap petugas terhadap sistem rujukan diperoleh p value = 0.618. Pada indikator persepsi tentang sakit terhadap sistem rujukan diperoleh p value = 0.006. Pada indikator persepsi tentang ketersediaan fasilitas pemeriksaan penunjang terhadap sistem rujukan diperoleh p value = 0.723. Pada indikator persepsi tentang ketersediaan obat terhadap sistem rujukan diperoleh p value = 0.047. Pada indikator akses informasi terhadap sistem rujukan diperoleh p value = 0.110.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sistem rujukan, tidak ada hubungan antara sikap petugas dengan sistem rujukan, ada hubungan antara persepsi tentang sakit dengan sistem rujukan, tidak ada hubungan antara persepsi ketersediaan fasilitas penunjang dengan sistem rujukan, ada hubungan antara persepsi tentang ketersediaan obat dengan sistem rujukan, tidak ada hubungan antara akses informasi dengan sistem rujukan.

Kata Kunci : Persepsi Sistem Rujukan, BPJS Kesehatan, Puskesmas